

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan upaya yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai sebuah tujuan. Aktivitas fisik dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan untuk analisis untuk meningkatkan keterampilan motorik, dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Supandi yang dikutip oleh Endang (2007:41) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”. Melalui kegiatan jasmani diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, segar jasmaninya. Pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Menurut Endang (2007:49), “pada tataran individu, pendidikan jasmani dapat mengembangkan polah hidup sehat, mengurangi tekanan atau stress, meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing dan membentuk sikap peserta didiknya”. Dalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abduljabar, (2010:22) menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, aspek psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajarannya.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bisa tercapai oleh siswa dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan. Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk pencapaian tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan menyesuaikan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dan diupayakan untuk membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan tampak bahwa dalam Proses pembelajaran sepakbola di SDN Pasirkaliki IV ditemukan adanya masalah-masalah, yaitu siswa merasa

kesulitan untuk menguasai keterampilan gerak dasar pada sepakbola. Keterampilan gerak dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran sepakbola adalah passing, dribbling, shooting, controlling.

Passing yang merupakan keterampilan dasar dalam sepakbola karena pemain harus mampu mengoper bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan teknik passing secara efektif, pengaruh pemain di dalam pertandingan akan berpengaruh besar. Dalam teknik passing ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan setiap pemain, seorang pemain dapat menggunakan kaki dalam, luar dan atas untuk melakukannya. Passing itu sendiri menjadi satu bagian yang termasuk dalam keterampilan gerak dasar permainan sepakbola selain lari, menyundul, shooting, dan stop ball.

Sebagai upaya agar siswa dapat memiliki keterampilan gerak dasar dalam permainan sepakbola dibutuhkan pendekatan-pendekatan mengajar yang dapat membantu dalam mendukung pembelajaran khususnya pembelajaran sepakbola. Dalam proses pembelajaran banyak pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, pendekatan tersebut antara lain adalah pendekatan taktis. Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat memunculkan aktivitas yang terkandung di dalam diri siswa, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2001: 4) menyatakan bahwa: "Tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis yang mirip dengan permainan sebenarnya, minat dan kegembiraan siswa akan meningkat sehingga diharapkan dengan kondisi siswa akan menunjang terhadap kemampuan keterampilan gerak dasar permainan sepakbola. Dalam pendekatan taktis tidak menekankan pada kemampuan taktis saja melainkan pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu seorang guru harus mampu memberikan pelajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam mengembangkan gerak dasar permainan sepakbola.

Kaitannya dengan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh semua pihak, terutama peserta didik dalam mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan kurang begitu maksimal. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran terhadap pendidikan dan kesehatan untuk lebih memaksimalkan tujuan pendidikan tersebut. Selain itu dalam mencapai tujuan pembelajaran olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah menumbuhkembangkan daya kreasi dan kemampuan untuk melakukan berbagai permainan dalam setiap cabang ilmu olahraga, selain memahami keilmuan teoritis khususnya dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar permainan sepakbola. Hal tersebut dikarenakan seorang guru sering menggunakan pendekatan drill sehingga siswa tidak dirangsang berfikir untuk memecahkan masalah kesulitan mengembangkan keterampilan gerak dasar permainan sepakbola.

Padahal pembelajaran dengan pendekatan taktis dengan konsep game-drill-game yaitu, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis siswa yang mengarah pada permainan sebenarnya, sehingga siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah taktis dalam situasi bermain, seperti keterampilan gerak dasar dalam permainan sepakbola. Penggunaan pendekatan taktis diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran pengembangan keterampilan gerak dasar dalam permainan sepakbola di SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan konsep pendekatan taktis dari (Toto, 2010) yang mengatakan bahwa dalam strategi pendekatan taktis disebut dengan game-drill-game.

Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bertujuan agar siswa menyadari tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Toto (2010 : 5), "tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan."

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam pendekatan taktis, pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus di dalam suasana permainan yang mirip dengan permainan sesungguhnya (Toto :2010). Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan taktis tidak sepenuhnya bermain hingga akhir pelajaran melainkan

Arif Permana, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Permainan Sepak Bola Pada Siswa SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asal waktu untuk penyampaian teknik yang relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, strategi dalam pendekatan taktis disebut juga dengan game-drill-game (Toto, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada situasi bermain untuk memecahkan masalah yang timbul. Sehingga penulis sebagai calon pendidik merasa perlud sudah kewajiban untuk menentukan bahan atau media pembelajaran dalam upaya menemukan alternatif-alternatif positif dalam pembelajaran di sekolah, terutama terhadap kepentingan siswa.

Upaya mengembangkan keterampilan gerak dasar dalam permainan sepak bola melalui pendekatan taktis dalam permainan bola besar dalam pengajaran pendidikan jasmanidankesehatan merupakan penopang terwujudnya pembelajaran adalah ragadalam rangkamenumbuhkembangkan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hal ini menjadimotivasidankeingintahuan penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya mengembangkan keterampilan gerak dasar dalam permainan sepak bola melalui penerapan pendekatan taktis di SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung. Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut di atas, dan mengadakan penelitian untuk bahas kirsi berjudul Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Permainan Sepakbola Pada SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam sebuah penelitian dan suatu usaha merupakan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian. Ali (1992;36) mengemukakan bahwa “Rumusan Masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembahasan dimensi dan analisis variabel tercakup di dalamnya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian, yaitu: Apakah pengaruh pendekatan taktis terhadap penguasaan permainan sepakbola pada siswa SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

Untuk mengetahui apakah pengaruh pendekatan taktis terhadap penguasaan permainan sepakbola pada siswa SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penulis merasa yakin bahwa masalah di atas penting untuk diteliti terutama ditinjau dari segi kegunaannya yang akan berpengaruh pada pengembangan keterampilan gerak dasar sepakbola, maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pengembangan keterampilan gerak dasar sepakbola.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar sepakbola.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar sepakbola.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan menghindari luasnya ruang lingkup permasalahan yang dapat memperoleh hasil tidak memuaskan, maka penelitian ini dibatasi agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Yang diteliti adalah hasil pengembangan keterampilan gerak dasar setelah diterapkan model pendekatan taktis dalam permainan sepakbola yaitu siswa mampu mengembangkan teknik dasar seperti passing, shooting,

controlling, dribbling, sertanilai-nilai yang terkandung dalam permainan sepakbola seperti sportifitas, kejujuran, dan kerjasama.

2. Populasi penelitian terdiri dari siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung yang berjumlah 30 orang, sedangkan untuk pengambilan sample menggunakan tehknik *total sampling*, yaitu tehnik penentuan sample seadaaya bila semua anggota pupolasi dijadikan sample kerana jumlah pupolasi sedikit. Sample yang dibutuhkan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SDN Pasirkaliki IV sebanyak 30 orang siswa.
3. Lokasi penelitian di SDN Pasirkaliki IV yang terletak di jalan Gunung Batu no. 30.

F. Anggapan Dasardan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu anggapan dasar yang merupakan pegangan pokok yang mendasari keseluruhan isi penelitian. (definisi anggapan dasar sesuai di dalam buku Sugiono)

Sepakbola telah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Bukti ilmiah memperlihatkan, di Cina sejak Dinasti Han ada semacam sepakbola yang disebut 'tsechu' untuk melatih fisiknya tentaranya. Yaitu menendang bola kulit dan memasukkannya ke dalam jaring kecil yang diikatkan di bambu panjang. Pemain hanya boleh menggunakan kaki, dada, punggung serta bahu sambil menahans serangan lawan. Pada permainan sepakbola yang terpenting dikuasai adalah keterampilan gerak dasar, karena keterampilan gerak dasar merupakan salah satu element penting dalam permainan sepakbola, Oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar di butuhkan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mengembangkannya keterampilan gerak dasar siswa.

Hoedaya (2001;18) mengemukakan pendekatan taktis yang diterapkan dalam pembelajaran, memberikan alternatif menggembirakan bagi siswa untuk belajar bermain dengan benar, dan bagi guru, untuk mengajar dengan lebih baik. Siswa akan termotivasi selama proses

pembelajaran berlangsung, dan guru menganggap pendekatan taktis sebagai cara mengajar keterampilan yang sesuai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis yang cocok diterapkan dalam pembelajaran sepakbola terutama untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar adalah pendekatan taktis. Pendekatan taktis adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya (Ma'mun dan Toto, 2001 : 3). Yang dimaksud kesadaran taktis adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan berlangsung serta memilih jawaban yang tepat untuk memecahkannya. Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Dengan pendekatan tersebut siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik permainan yang sebenarnya. Pendekatan ini menekankan tentang bagaimana membelajarkan konsep bermain sekaligus juga mengembangkan keterampilan teknisnya. Pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan minat yang lebih besar untuk belajar bermain, dan sekaligus meningkatkan keterampilan gerak dasar dalam berkemampuan bermain sepakbola.

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran permainan di sekolah dasar diharapkan untuk menggunakan model pendekatan taktis khususnya dalam permainan sepakbola dalam meningkatkan penguasaan permainan sepakbola, yang tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

G. Penjelasan Istilah

Penafsiran terhadap suatu istilah sering berbeda-beda maka adanya batasan istilah ini diharapkan istilah yang digunakan tidak meluas dan menghindari kekeliruan. Maka penulis perlu menjelaskan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya (Ma'mun dan Subroto, 2001 : 3). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis adalah suatu pendekatan yang mengajarkan teknik dasar dengan situasi permainan sebenarnya sehingga siswa mampu mengem

Arif Permana, 2013

Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Penguasaan Permainan Sepak Bola Pada Siswa SDN Pasirkaliki IV Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana keterampilan gerak dasar permainan sepak bola dengan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengembangan dalam arti sederhana yaitu suatu proses atau pembuatan. Sedangkan menurut Dr. Iskandar Wiriyikusumo M.sc pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkannya, sesama, maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.
3. Keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cepat, tepat dan dalam menghadapi permasalahan belajar. Singer (1980) mengatakan bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.
4. Gerak dasar adalah studi mengenai faktor-faktor fungsi syaraf yang mempengaruhi gerak manusia. Fungsi syaraf yang terkait erat dengan sistem syaraf merupakan bagian penting dalam memproduksi gerak manusia sebagai hasil dari rangsangan untuk memproduksi gerak manusia yang diinginkan.
5. Permainan sepak bola adalah olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain. Permainan sepak bola adalah permainan olahraga yang menggunakan bola, serta permainannya menggunakan kaki, kepala, dada sebagai cara memainkannya.